

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era industri 4.0 ini, kondisi perekonomian Indonesia semakin maju. Seiring majunya kondisi ekonomi, banyak perusahaan melakukan inovasi untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Agar tetap dapat mempertahankan kemajuan perusahaan, salah satu hal yang penting yaitu kebutuhan akan modal. Salah satu alternatif untuk memperoleh modal yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menghadapi kendala terbatasnya modal untuk mengembangkan usahanya adalah dengan *go public* yaitu dengan mencatatkan saham di pasar modal (*listing*). Menurut Mohamad Samsul (2015: 6) pasar modal merupakan sarana bagi pihak yang membutuhkan modal jangka panjang dari masyarakat umum berupa surat utang atau saham. Saham adalah surat bukti memiliki penyertaan modal dalam suatu perusahaan.

Berkembangnya pasar modal selain menambah sumber-sumber penerahan dana masyarakat di luar perbankan, juga merupakan sumber dana yang potensial bagi perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang. Sedangkan bagi masyarakat kehadiran pasar modal merupakan tambahan alternatif investasi yang selama ini dirasakan sangat terbatas di Indonesia. Tujuan pasar modal di Indonesia adalah di samping untuk mengerahkan dana dari masyarakat agar dapat disalurkan ke sektor-sektor produktif, juga ikut mewujudkan pemerataan pendapatan melalui

saham-saham perusahaan yang diperjualbelikan sejalan dengan bertambahnya lembaga-lembaga yang mendukung terselenggaranya pasar modal tersebut.

Pasar modal di Indonesia terdiri dari pasar perdana dan pasar sekunder. Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritas baru kepada investor. Sebelum menawarkan saham di pasar perdana, perusahaan emiten sebelumnya akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail (disebut juga prospektus). Prospektus berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada para calon investor, sehingga dengan adanya informasi tersebut maka investor akan dapat mengetahui prospek perusahaan di masa datang, dan selanjutnya tertarik untuk membeli sekuritas yang diterbitkan emiten. Setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana, sekuritas emiten tersebut kemudian dapat diperjualbelikan oleh dan antar investor di pasar sekunder. Adanya pasar sekunder, investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan (Eduardus 2017: 27).

Saham merupakan surat tanda kepemilikan perusahaan atas nama saham yang dibelinya. Saham dapat diperjualbelikan (dipindahtangankan) kepada pihak lain, keuntungan saham merupakan *capital gain* dan dividen. (Wiratna, 2017: 186).

Salah satu yang penting bagi seorang calon investor adalah volume perdagangan saham, karena volume perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal. Dengan volume perdagangan yang tinggi dapat dikatakan saham tersebut likuid. Likuiditas saham adalah ukuran jumlah transaksi suatu saham di pasar modal dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi frekuensi transaksi saham tersebut, maka semakin tinggi pula likuiditas

saham. Bagi investor sebelum melakukan investasi atau penanaman modal hal terpenting adalah tingkat likuiditas saham, karena lebih mudah ditransaksikan sehingga terdapat peluang untuk mendapatkan *return* saham (Dodik: 2015).

Dalam dunia investasi semakin tinggi imbal hasil keuntungan investasi, maka semakin tinggi pula risikonya yang dikenal dengan “*High Risk High Return*”. Saham menawarkan potensi imbal hasil keuntungan yang sangat besar lewat pembagian dividen maupun *capital gain*, namun terdapat risiko (*risk*) kerugian yang tidak kalah besar begitu pun sebaliknya (Ezra, 2017: 32).

Dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. Berikut ini adalah data perbandingan *Return Saham* yang terdiri dari *Capital Gain*, Dividen menggunakan *Devidend Payout Ratio* (DPR) dan Volume Perdagangan (*Trading Volume Activity*) pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.

Tabel 1.1

Data Perbandingan *Capital Gain*, Dividen (DPR) dan Volume Perdagangan (TVA) Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2014-2018

Tahun	<i>Capital Gain</i> %	Dividen (DPR)%	Volume Perdagangan (TVA)%
2014	28,43	49,66	13,16
2015	2,86	49,71	10,29
2016	(36,36)	49,84	7,84
2017	3,79	49,69	9,80
2018	17,42	49,74	9,22

Sumber : www.idx.co.id (data diolah oleh penulis, Oktober 2019)

Dari data tersebut, *capital gain* dan volume perdagangan saham (TVA) terus menurun dari tahun ke tahun dan hanya mengalami kenaikan di tahun 2017 sebesar 9,8% pada nilai *capital gain* yang meningkat pula sebesar 3,79%. Pada data

tersebut, nilai *capital gain* selalu berbanding lurus dengan volume perdagangan saham (TVA), namun pada tahun 2018 *Capital Gain* ini berbanding terbalik dengan volume perdagangan saham (TVA), dimana pada saat *capital gain* mengalami kenaikan 17,42%, volume perdagangan saham (TVA) justru mengalami penurunan sebesar 9,22%. Dalam keterkaitannya, seharusnya jika *capital gain* mengalami kenaikan pasti akan diikuti oleh kenaikan volume perdagangan saham (TVA) pula, karena jika saham itu mengalami peningkatan dalam *return* berupa *capital gain* ini tentu para investor pun berlomba lomba dalam penjualan atau perdagangan saham. Begitupun sebaliknya, jika dilihat *capital gain* PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk ini mengalami penurunan (*capital loss*) otomatis para investor akan menahan saham mereka untuk menghindari kerugian sehingga penjualan atau dalam hal ini perdagangan saham pun akan mengalami penurunan.

Jika dilihat dari data, dari tahun ke tahun *dividen* yang menggunakan *Devidend Payout Ratio* (DPR) yang dihasilkan ini selalu berbanding terbalik dengan volume perdagangan saham (TVA). Namun berbeda pada tahun 2014, dimana pada saat DPR ini mengalami penurunan di 49,66% diikuti dengan penurunan volume perdagangan saham pula sebesar 13,16%. Dalam keterkaitannya, jika suatu perusahaan mengumumkan *dividen* yang akan dibagikan ini mengalami peningkatan, para investor pun akan berlomba untuk dapat membeli saham emiten tersebut, karena berharap *return* yang akan didapatkan berupa *dividen* ini akan terus menguntungkan, sehingga volume perdagangan saham pun akan mengalami kenaikan karena banyaknya investor yang menanamkan

modalnya. Begitupun pada saat perusahaan mengumumkan dividen yang akan dibagikan itu menurun, otomatis para investor lebih memilih untuk menjual saham mereka, karena berharap keuntungan yang lebih dari menjual saham mereka dibandingkan harus menerima penurunan dari dividen yang akan dibagikannya.

Dalam penelitian ini penulis mengambil *Return Saham* yang terdiri dari *capital gain* dan dividen dengan menggunakan *Devidend Payout Ratio* (DPR) sebagai faktor yang diduga akan memengaruhi volume perdagangan saham (TVA). Faktor pertama yang diduga memengaruhi volume perdagangan saham adalah *capital gain*. *Capital gain* merupakan keuntungan potensial yang akan diperoleh karena ada kenaikan harga aset yang dimiliki (Samsul, 2015: 443). Semakin naik selisih dari harga aset yang dimiliki semakin besar kemungkinan investor menjual saham untuk mendapatkan untung sehingga akan memungkinkan naiknya volume perdagangan saham.

Faktor kedua yang diduga memengaruhi volume perdagangan saham adalah pembagian dividen. Dividen merupakan pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada para pemegang saham atas dasar persetujuan RUPS (Emma, 2018: 15). *Devidend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan besaran dividen yang dibagikan terhadap total laba bersih perusahaan sekaligus menjadi sebuah parameter untuk mengukur besaran dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham. Semakin besar dividen yang bisa dibagikan semakin besar pula kemungkinan minat penanaman modal dari para investor

Perubahan volume perdagangan saham menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi para investor. Jika pasar

memberikan reaksi terhadap suatu informasi, maka akan terjadi perubahan aktivitas perdagangan saham di bursa saham.

Pada dasarnya, keuntungan yang diperoleh akan berimbas pada jumlah penjualan yang meningkat. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bila keuntungan yang diperoleh dari investasi saham berupa *capital gain* dan dividen akan menaikkan volume perdagangan saham. Penelitian tentang reaksi pasar terhadap pengumuman informasi yang diterbitkan perusahaan telah dilakukan berulang kali. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Christian (2004) yang mengatakan bahwa pengumuman pembagian dividen berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham (sampai hari keempat setelah pengumuman). Gentyowati (2008) yang mengatakan bahwa pengumuman dividen pada perusahaan yang masuk CGPI direaksi oleh pasar yang ditunjukkan dengan adanya volume perdagangan saham di sekitar tanggal pengumuman dividen. Hasil-hasil penelitian ini mengatakan bahwa pengumuman dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham atau sebaliknya. Ini mengindikasikan bahwa pembagian dividen mengandung *good news*, sehingga respon positif muncul dari para investor yang tercermin dengan meningkatnya volume perdagangan saham. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Emi, I Gede dan I Gusti (2013) yang mengatakann bahwa variabel informasi laba bersih informasi arus kas dan publikasi dividen berpengaruh positif signifikan pada volume perdagangan saham. Sedangkan menurut Dheny (2009) volume perdagangan saham secara parsial berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2009) yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama dividen dan *capital gain* berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Dividen berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham. Sedangkan *capital gain* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiryawan (2004) yang menunjukkan bahwa dividen dan *capital gain* mempunyai pengaruh terhadap volume perdagangan saham dan *capital gain* mempunyai pengaruh yang lebih kuat daripada dividen. Juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dodik (2015) bahwa dari dua variabel independen ini hanya variabel *capital gain* saja yang berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Ini bisa terjadi karena informasi yang terkandung dalam pengumuman pembagian dividen tidak direspon positif oleh para investor, investor tidak menangkap sinyal, atau informasi tersebut dianggap tidak akan menambah keuntungan sedikit pun, sehingga tidak terdapat perubahan berarti pada aktifitas perdagangan saham.

Dari masalah dan data yang telah dikemukakan di atas perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut dan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return Saham* Terhadap Volume Perdagangan Saham (Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk Periode 2010-2018) “**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Return* Saham berupa *Capital Gain* pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk periode tahun 2010-2018.
2. Bagaimana *Return* Saham berupa Dividen pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk periode tahun 2010-2018.
3. Bagaimana Volume Perdagangan Saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk periode tahun 2010-2018.
4. Apakah terdapat pengaruh *Return* Saham terhadap Volume Perdagangan Saham baik secara simultan maupun secara parsial pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk periode tahun 2010-2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisis:

1. *Return* Saham berupa *Capital Gain* pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk periode tahun 2010-2018.
2. *Return* Saham berupa Dividen pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk periode tahun 2010-2018.
3. Volume Perdagangan Saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk periode tahun 2010-2018.
4. Pengaruh *Return* Saham terhadap Volume Perdagangan Saham baik secara simultan maupun secara parsial pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk periode tahun 2010-2018.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu pengetahuan:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi Volume Perdagangan Saham yaitu *Return Saham*.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

a. Bagi Penulis

Sebagai syarat penyelesaian studi manajemen S1 dan juga dapat memberikan tambahan pengetahuan serta pengalaman khususnya di bidang manajemen keuangan. Dapat belajar untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapat selama kuliah.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi volume perdagangan saham untuk menarik investor.

c. Bagi Investor

Penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam

penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.

d. Bagi Pihak Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan, sumbangan pemikiran dan perbandingan bagi penelitian yang akan membahas serta mengembangkan lebih lanjut terutama masalah yang sama.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang datanya ada di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi yang beralamat di Jalan Siliwangi Nomor 24, Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih delapan bulan yaitu mulai dari bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan Maret 2020. Adapun jadwal penelitian (terlampir).

